



HUBUNGAN DAYA TILIK DIRI, HARGA DIRI, STIGMA DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA

Arya Sanjaya*, Nurwijaya Fitri, Maryana

Program Studi Ilmu Kependidikan, Fakultas Kependidikan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

aryasjya@gmail.com

ABSTRAK

Seseorang dikatakan sehat apabila mampu menggunakan ketrampilannya secara maksimal, mengatasi tekanan hidup, bekerja secara produktif, serta berguna dan berguna bagi masyarakatnya. Terdapat 7916 kasus skizofrenia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019, 4701 kasus pada tahun 2020, dan 4497 kasus skizofrenia paranoid pada tahun 2021. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara informasi diri, kepercayaan diri, dan aib diri sendiri, dan kepuasan pribadi. pasien skizofrenia penderita skizofrenia di Klinik Medis Dr. Samsi Jacobalis Wilayah Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023. Eksplorasi dilakukan dengan menggunakan rencana cross sectional yaitu melakukan cross tab antara variabel reliabel dengan faktor bebas dan uji chi square dengan univariat dan hasil bivariat. Populasi pemeriksaan adalah pasien jangka pendek yang berobat ke Poliklinik RSJD Dr. Samsi Jacobalis pada tahun 2023. Jumlah yang mengikuti penelitian sebanyak 33 orang. Uji statistik menunjukkan adanya korelasi antara kualitas hidup pasien skizofrenia dengan pengetahuan diri, harga diri, dan stigma diri, dengan nilai p sebesar $0,000 \pm 0,05$ untuk kebijaksanaan, $0,000 \pm 0,05$ untuk harga diri, dan $0,000 \pm 0,05$ untuk stigma diri. Saran peneliti Pasien hendaknya dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung intervensi keperawatan dan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan dan memecahkan masalah terkait penyakit.

Kata kunci: hubungan daya tilik diri; harga diri; stigma diri; kualitas hidup; skizofrenia

THE RELATIONSHIP OF SELF-VIEW, SELF-ESTEEM, SELF-STIGMA TO THE QUALITY OF LIFE OF SCHIZOPHRENIA PATIENTS

ABSTRACT

acobalis Emergency clinic, Bangka Belitung Islands Area in 2023. Cross-tabbing between the dependent and independent variables, as well as the chi square test with univariate and bivariate results, were used in the cross sectional design of the study. The participants in the study were RSJD outpatients. In 2023, Samsi Jacobalis polyclinic There were 33 people who participated in the study. The study found that schizophrenic patients' quality of life was correlated with their power of self-view, self-esteem, and self-stigmatism. self, and self-stigmatism $p = 0.000 < (0.05)$. Researchers' suggestions Patients should be able to participate in activities that support nursing intervention and have problem-solving skills that help them adapt to their environment and solve disease-related issues.

Keywords: relationship of self insight; self esteem; self stigma; schizophre ni; quality life

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah keadaan kesejahteraan yang dimana individu mampu mengoptimalkan kemampuannya, mengatasi stres dalam hidupnya, bekerja secara produktif juga dapat bermanfaat serta bisa berkontribusi terhadap komunitasnya. kesehatan mental yang baik, individu juga dapat tampil optimal sesuai kapasitasnya dan produktif, yang akan menunjang pada terciptanya masyarakat maju. Sebaliknya jika kesehatan mental seseorang terganggu,

orang akan sangat menderita, kualitas hidupnya buruk, bahkan bisa menyebabkan kematian. Kondisi tersebut dinamakan gangguan jiwa (Yulianti, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) Skizofrenia adalah penyakit mental berat yang berlangsung lama dan mempengaruhi kehidupan. Tahun 2018 terdapat 23 juta orang di seluruh dunia yang terkenah skizofrenia, tahun 2019 terdapat 20 juta orang, dan di tahun 2020 terdapat 21juta orang, data 3 tahun terakhir Skizofrenia di seluruh dunia (World Health Organization , 2020).Data dari RSJD dr.Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 pada tahun 2019 sebesar 7916 kasus, kemudian ditahun 2020, yaitu sebesar 4701 kasus dan 4497 kasus Skizofrenia Paranoid ditahun 2021. Kualitas hidup merupakan suatu kemampuan individu untuk bisa mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu untuk mengenai tujuan, harapan, standar dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut (Nursalam, 2019).

Daya tilik diri adalah kemampuan menilai diri, mengevaluasi intrapersonal, mengukur kelebihan dan kelemahan, menerima semua yang ada pada diri (Masuk, 2015) . Harga diri rendah kronis merupakan salah satu masalah keperawatan skizofrenia, karena harga diri rendah merupakan gejala negative dari skizofrenia (Candra, 2016). Harga diri rendah merupakan keadaan yang dimana individu mengalami suatu evaluasi diri negatif tentang kemampuan dirinya. (Silitonga et al., 2020). Stigma diri dapat diprediksi dengan sebuah berhubungan dengan kualitas hidup. Menurut (Purwansyah, 2019). Stigma diri dari seorang orang yang mengidap gangguan jiwa merupakan salah satu halangan utama untuk melakukan pemulihan, membatasi peluang dan merongrong harga diri (Wardani & Dewi, 2018).

Penelitian kualitas hidup pasien skizofrenia di beberapa Negara digambarkan kualitas hidupnya rendah, namun gambaran dan hubungan daya tilik diri, harga diri dan stigma diri dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di RSJD dr.Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum pernah diteliti. Belum diketahui hubungan daya tilik diri, harga diri dan stigma diri dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di klinik jiwa RSJD dr.Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan uraian dari diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “hubungan” daya tilik diri, harga diri, stigma diri, dengan kualitas pasien skizofrenia paranoid di RSJD dr.Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan daya tilik diri, harga diri, dan stigma diri pasien skizofrenia terhadap kualitas hidup pasien skizofrenia di Provinsi Bangka Belitung. tujuan penelitian ini untuk di ketahui hubungan Daya Tilik Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. untuk di ketahui hubungan Harga Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. untuk di ketahui Hubungan antara Stigma Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofren. Yang berjudul Hubungan Daya Tilik Diri, Harga Diri, Stigma Diri Dengan Kualitas Hidup pasien di Poliklinik RSJD dr.Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dimana data variable dikumpulkan pada waktu yang bersamaan Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi melalui pendekatan Cross Sectional yaitu melakukan cross tab antara variabel dependen dengan variabel independen . Desain ini dipilih karena tidak akan ada

dilakukan intervensi apapun dan pengambilan data hanya dilakukan sekali. Pengukuran dilakukan secara bersamaan kemudian dianalisa kolerasi dari kedua variabel tersebut. Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). (Daryanto & Khairani, 2020). jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang dengan menggunakan Teknik penarikan sampel yaitu teknik purposive sampling yaitu teknik sampling yang dilakukan berdasarkan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi.

HASIL

Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini uji *Fisher's Exact Test*. Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan antar varibel dependen dengan varibel independen.

Hubungan Komplain Pasien dengan Aspek manusia dan pelayan Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang.

Tabel 1.
 Hubungan Hubungan Daya Tilik Diri Dengan Kualitas Pasien *Skizofernia*

Daya Tilik diri	Kualitas Hidup				Jumlah	P
	buruk		baik			
	f	%	f	%		
Rendah	0	0,0%	9	27,3%	9	27,3%
Tinggi	24	72,7%	0	0,0%	24	72,7%
Jumlah	24	72,7%	9	27,3%	33	100%

Berdasarkan tabel hubungan kualitas hidup pasien dengan daya tilik diri, kualitas hidup baik dengan daya tilik tinggi berjumlah 9 orang (27,3%) dan kualitas hidup buruk dengan daya tilik rendah berjumlah 24 orang (72,7%). Dari hasil uji statistik dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0,000 < (0,05)$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas hidup dengan daya tilik diri

Tabel 2.
 Hubungan Harga Diri dengan Kualitas Pasien *Skizofernia*

Harga Diri	Kualitas Hidup				Jumlah	P
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%		
Rendah	3	9,1	8	24,2	11	33,3
Tinggi	21	63,6	1	3,0	22	66,7

Berdasarkan tabel hubungan kualitas hidup pasien dengan harga diri, kualitas hidup baik dengan harga diri tinggi berjumlah 8 orang (24,2%) dan kualitas hidup buruk dengan harga diri rendah berjumlah 1 orang (3,0%). Dari hasil uji statistik dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0,000 < (0,05)$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas hidup dengan harga diri.

Tabel 3.
 Hubungan Stigma Diri dengan Kualitas Pasien *Skizofernia*

Stigma Diri	Kualitas Hidup				Jumlah	P
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%		
Rendah	2	6,1	7	21,2	8	72,7
Tinggi	23	69,7	2	6,1	25	27,3

Berdasarkan tabel hubungan kualitas hidup pasien dengan stigma diri, kualitas hidup baik dengan Stigma tinggi berjumlah 7 orang (21,2%) dan kualitas hidup buruk dengan stigma diri rendah berjumlah 2 orang (6,1%). Dari hasil uji statistik dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0,000 < (0,05)$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas hidup dengan stigma diri diri

PEMBAHASAN

Hubungan kualitas hidup terhadap daya tilik diri pasien Skizofernia

Kualitas hidup (Quality of Life) merupakan suatu penilaian individu terkait kondisi kesehatan yang sedang dialami. Berdasarkan pendapat dari Moghaddam. mengemukakan definisi kualitas hidup sebagai derajat kepuasan atas penerimaan suasana kehidupan saat ini. memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya, kualitas hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, materi, dan kebutuhan struktural. Ferrans mendefenisikan kualitas hidup sebagai perasaan sejahtera. (Yayat Rahmat Hidayat, 2020)

Daya tilik diri adalah kemampuan menilai diri, mengevaluasi intrapersonal, mengukur kelebihan dan kelemahan, menerima semua yang ada pada diri. Kemampuan menilai internal ini menjadi penting, karena kesalahan menilai diri akan membuat gangguan interaksi sosial maupun interpersonal. daya tilik diri adalah kemampuan menilai diri, mengevaluasi intrapersonal, mengukur kelebihan dan kelemahan, menerima semua yang ada pada diri. Kemampuan menilai internal ini menjadi penting, karena kesalahan menilai diri akan membuat gangguan interaksi sosial maupun interpersonal. Contoh sederhana, seseorang yang merasa dirinya gagal, tidak mampu mencapai sesuatu, merasa tidak memiliki kelebihan akan cenderung miskin. Ada perbedaan mendasar antara miskin dan low profile. Miskin adalah menilai negatif diri, low profile merasa diri setara dengan orang lain sebagai manusia, memahami kewajiban menghormati orang lain. (Masuk, 2020).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya korelasi antara penelitian hubungan antara kualitas hidup dengan daya tilik diri pasien skizofernia rendah (72,7 %) dengan nilai p value = $0,000 < (0,05)$ Penelitian ini sejalan dengan Daryanto,dkk (2020) Daya Tilik Diri berkorelasi negatif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia dengan hasil (P value $0,009 < \alpha 0,05$). bahwa daya tilik (insight) yang lebih baik secara bermakna berhubungan dengan kualitas hidup subjektif yang buruk. Dari pembahasan yang di paparkan pada jurnal penelitian Daryanto,dkk (2020), terkait dengan daya tilik diri pasien skizofrenia dapat disimpulkan bahwa daya tilik akan mempengaruhi penilaian objektif dari pasien terhadap kualitas hidupnya. Pada pasien yang menilai daya tilik diri yang tinggi maka pasien akan mampu menyadari kondisi dan keadaan hidupnya yang buruk sehingga pasien akan mampu menilai bahwa kualitas hidupnya rendah. Akan tetapi pada pasien dengan daya tilik diri yang rendah pasien tidak mampu menyadari kondisi dan kualitas hidupnya yang rendah. Oleh karena itu pasien dengan daya tilik diri yang tinggi bisa segera mendapatkan prioritas program untuk membantu meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan pada pasien skizofrenia yang memiliki daya tilik rendah perlu diutamakan untuk memperbaiki insightnya terlebih dahulu. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya berasumsi bahwa kualitas hidup berkaitan dengan kesadaran terhadap penyakit jiwanya. Bila pasien menyadari penyakitnya maka pasien semakin menyadari realitas hidup yang sebenarnya dialami sehingga pasien memberikan penilaian secara obyektif terhadap kualitas hidupnya yang rendah.

Hubungan kualitas hidup terhadap harga diri pasien Skizofernia

Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten (Tirtawinata, 2020). Harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Dzziri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya korelasi antara penelitian hubungan antara kualitas hidup dengan harga diri pasien skizofernia rendah (66,7%) dengan nilai p value = 0,000 < (0,05)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Daryanto dan Khairani (2020), menjelaskan bahwa adanya korelasi antara harga diri dengan kualitas hidup pasien skizofrenia (p Value 0,037 < α 0,05), bahwa adanya korelasi kuat antara skor total harga diri dengan skor total kualitas hidup ($g = 0,45$, $P < 0,001$). Dari penelitian Rita Benya Adriani,dkk 2022). Donsu Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan harga diri dan kualitas hidup dengan nilai p value 0,000. Ini berarti bila pasien mengalami harga diri rendah maka kualitas hidupnya juga akan rendah. Temuan ini menambah informasi bahwa harga diri berhubungan dengan kualitas hidup. Harga diri merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, khususnya bagi pasien skizofrenia dimana kondisinya selama ini memang kurang mendapatkan penghargaan yang pantas dari sekeliling pasien disamping kondisi pikiran pasien sendiri yang menilai dirinya secara negative.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya berasumsi bahwa Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Hal ini berarti pada pasien mengalami pola berfikir negative terhadap diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu pasien perlu mendapatkan perlakuan khusus dan terjadwal dalam rangka memberikan stimulasi atau penghargaan positif terhadap pencapaian pasien. Hal ini sangat penting, bila penghargaan dengan cara memberikan pujian yang pantas secara terus menerus akan memberikan perasaan berharga pasien yang pada giliranya akan mempengaruhi kualitas hidupnya. Bila kualitas hidupnya meningkat maka pasien akan lebih percaya diri bahwa hidupnya berarti buat dirinya sendiri, dan akan lebih baik lagi bila bisa memberikan arti bagi keluarga dan lingkungannya.

Perawat perlu mengajarkan pasien cara atau pola berfikir dari pola fikir negative dirubah menjadi cara berfikir positif dan harus diterapkan terus menerus dalam hidup pasien sehari-hari. Keluarga juga perlu diberikan pengertian khusunya dalam memberikan perlakuan kepada perilaku pasien yaitu dengan cara selalu memberikan reinforcement positif terhadap perilaku sekecil apapun yang dicapai pasien. Fokus perhatian ditujukan pada perlaku yang positif. Kepada pasien dengan daya tahan yang tinggi perlu mendapatkan prioritas program yang ditujukan untuk membantu meningkatkan kualitas hidupnya. Program tersebut dapat berupa terapi kognitif agar merubah pola berfikir pasien dari negative menjadi positif. Disamping itu pasien perlu juga diberikan program pelatihan keterampilan sosial dan problem solving skill. Melalui program ini diharapkan pasien belajar cara memecahkan masalah hidup, menerapkan pola berfikir positif serta menerapkan keterampilan sosial didalam kehidupan sehari-hari. Bila program ini dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien

Hubungan kualitas hidup terhadap stigma diri pasien Skizofernia

Menurut KBBI stigma adalah ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya. Stigma adalah bentuk prasangka yang mendiskreditkan atau menolak seseorang atau kelompok karena dianggap berbeda dengan diri kita atau kebanyakan orang. Pada akhirnya stigma ini akan menimbulkan ketidaksetaraan sosial. Tidak hanya menimbulkan konsekuensi negatif terhadap penderitanya tetapi juga bagi anggota keluarga, sikap-sikap penolakan, penyangkalan, dan disisihkan maupun pandangan negatif. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dilakukan oleh individu tersebut, dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung, dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Perilaku manusia itu sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas perilaku mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang (Usraleli et al., 2020). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya korelasi antara penelitian hubungan antara kualitas hidup dengan Stigma diri pasien skizofernia rendah (72,7%) dengan nilai p value = 0,000 < (0,05)

Penelitian ini dukung dengan (Daryanto dan Khairani 2020), Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan negative antara Stigma diri dengan Kualitas Hidup pasien Skizofrenia (P Value 0,038). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Stigma diri yang dialami pasien bisa mempengaruhi kualitas hidupnya, meskipun hubungannya sangat lemah. Penelitian (Rita Benya Adriani¹, Dwi Sulistyowati²,dkk 2022). Donsu Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan stigma diri dan kualitas hidup dengan nilai p value 0,000. (Banks, 2019). Stigma dianggap sebagai moderator dari yang merugikan yang terbentuk sebagai stigma diri atau stigma sosial dari masyarakat. Stigma dapat terbentuk sebagai stigma diri dan stigma masyarakat. Stigma diri dapat mempengaruhi kualitas hidup. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya berasumsi bahwa peneliti Ini berarti semakin berat stigma diri yang dialami maka semakin rendah kualitas hidup pasien. Untuk itu stigma yang dialami pasien harus diberikan intervensi dari perawat. Perhatian khusus perawat sebaiknya ditujukan pada pasien yang pada awal sakit dimana keluarga masih belum terbiasa menghadapi perilaku pasien. Bantuan yang perlu dilakukan adalah membantu keluarga dengan cara memberikan informasi cara menghadapi pasien yang baru sakit, disamping perawat juga perlu memberikan bimbingan cara mengatasi ketegangan yang dialami keluarga dengan teknik relaksasi dan cara menyelesaikan masalah keluarga. Intervensi ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya korelasi antara penelitian hubungan antara kualitas hidup dengan daya tiliq diri pasien skizofernia rendah (72,7 %) dengan nilai p value = 0,000 < (0,05) , Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya korelasi antara penelitian hubungan antara kualitas hidup dengan harga diri pasien skizofernia rendah (66,7%) dengan nilai p value = 0,000 < (0,05) dan, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya korelasi antara penelitian hubungan antara kualitas hidup dengan Stigma diri pasien skizofernia rendah (72,7%) dengan nilai p value = 0,000 < (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Purwanto, R. (2020). Pengaruh Harga Diri Dan Komitmen Kerja Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Karyawan Grapari Telkomsel Malang. 1–210.

- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). No Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatanTitle. 21(1), 1–9.
- Candra, I. W. (2016). Title askep harga diri rendah. V, 56.
- Daryanto, D., & Khairani, W. (2020). Daya tilik diri (Self Insight), Harga diri (self esteem) dan Stigma diri (Self Stigma) serta Kualitas hidup pasien Skizofrenia di klinik Jiwa RS Jiwa Daerah Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), 217.
- Eni, E. N., Erawati, E., Sugiarto, A., Program, S., Iii, S. D., Magelang, K., & Semarang, K. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Fokus Studi Harga Diri Rendah di RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang Nursing care for schizophrenia clients with a focus study of low self-esteem at RSJ. Prof. dr. Soerojo Magelang. Politeknik Kesehatan Makassar, 11(2), 2087–2122.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; McKee, A. (2019). Teori Tentang Konsep Diri. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Hulu, M. P. C., & Pardede, J. A. (2021). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . S Dengan Masalah Halusinasi Melalui Terapi Generalis SP 1-4 : Studi Kasus. 1–42.
- Ii, B. A. B., & Teoritis, A. K. (n.d.). JS. Badudu , Kamus Bahasa Indonesia , Sinar Baru, Jakarta: 1948. Hal. 854 9.
- Jacobs, C. J., Nusakawan, A. W., & Agustina, V. (2020). Stigma Diri dan Subjective Well-Being pada Remaja yang Melahirkan Di Usia Dini Di Kota Ambon. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 2(3), 210–216.
- Kategori, A., & Daerah, R. S. J. (2022). Artikel. 2–4.
- Limiñana-Gras, R. M., Sánchez-López, M. P., Román, A. I. S. S., & Corbalán-Berná, F. J. (2013). Health and gender in female-dominated occupations: The case of male nurses. Journal of Men's Studies, 21(2), 135–148.
- Masuk, B. B. (2015). Serba serbi ... 10(21), 1–5.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Pengertian Self Esteem. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 11–35.
- Nofitri. (2009). Kualitas hidup (Quality of life). 7–22.
- Nursalam. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. 41–58.
- Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pelatihan Bahasa Inggris DI Kampung ... Universitas Jakarta Melalui Pelatihan Bahasa Inggris DI Kampung Peningkatan Hidup Masyarakat Wangun , DESA Sirnajaya , Kabupaten Bogor More info Course Comments. (2023). 27.
- Protomo, F. A., Putri, I. R. R., & Irfanudin, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2 Kabupaten Sleman. BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia), 8(2), 41–47.
- Purwansyah, D. (2019). Hubungan Self-Stigma dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes

Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RS Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember. In Repository.Unej.Ac.Id.

Putri, M. A. K., & Novikayatie, I. (2020). Penggunaan terapi suportif untuk membantu pasien skizofrenia paranoid menjadi lebih tenang dan mampu berkomunikasi lebih baik. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY, 304–313.

Silitonga, J. S., Simanjuntak, J., Tanjung, K., & Pardede, J. A. (2020). Penerapan Terapi Generalis SP 1-4 Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis Pada Penderita Skizofrenia.

Sugiyono. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Psikomotor Cuci Tangan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita). Manajemen Bisnis, 31–34.

Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248 – 253.

Suyasa, I. wayan O. (2021). Konsep Skizofrenia. Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id, 2, 2013–2015.

Tirtawinata, M. C. (2020). Apakah Harga Diri Itu (Self Esteem. Binus University, 2001, 21–23.

Usraleli, U., Fitriana, D., Magdalena, M., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Hubungan Stigma Gangguan Jiwa dengan Perilaku Masyarakat Pada Orang dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 353.

Wardani, I. Y., & Dewi, F. A. (2018). Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri. Jurnal Keperawatan Indonesia, 21(1), 17–26.

Yayat Rahmat Hidayat. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap COVID-19. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 4(March), 763–773.

Yulianti, T. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia : Literatur Review. KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(2), 93–102.